

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

1. Pengertian Strategi

Strategi secara etimologi berasal dari kata *strategic* yang berarti siasat atau rencana. Secara terminologi, strategi dipahami sebagai rencana yang cermat dan terintegrasi untuk mencapai sasaran tertentu. Dalam konteks organisasi, strategi merupakan upaya menyatukan seluruh bagian perusahaan melalui arus keputusan dan tindakan yang diarahkan pada pengembangan strategi yang efektif guna mencapai tujuan. Strategi juga dipandang sebagai proses penetapan rencana oleh pimpinan puncak yang berorientasi pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan cara untuk mencapainya. Menurut Hamel dan Prahalad, strategi bersifat berkelanjutan dan berlandaskan pada pandangan mengenai kebutuhan pelanggan di masa depan. Secara keseluruhan, strategi dapat disimpulkan sebagai proses terencana untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Keberhasilan atau kegagalannya hanya dapat diketahui setelah strategi tersebut diimplementasikan.²⁰

2. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, terdiri dari kata *pari* yang berarti berulang-ulang dan *wisata* yang berarti perjalanan, sehingga pariwisata dimaknai sebagai perjalanan yang dilakukan secara

²⁰ Andi Amang, Andyan Pradipta Utama, and Editor Eko Suncaka, *Strategi Pengembangan Bisnis*, 1st ed. (Cilacap: Sulur Pustaka, 2023). 2.

berkala, bersifat sukarela, sementara, dan bertujuan menikmati objek atau daya tarik wisata. Pengembangan diartikan sebagai proses memperbaiki, memajukan, atau menata kembali sesuatu agar menjadi lebih berguna dan menarik. Pengembangan dalam konteks pariwisata, merupakan usaha untuk mengoptimalkan potensi masyarakat melalui partisipasi aktif yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan. Pada dasarnya, pengembangan kepariwisataan mencakup serangkaian aktivitas dan upaya berkelanjutan yang bertujuan menarik wisatawan, menyediakan berbagai sarana dan prasarana, serta menawarkan barang, jasa, dan fasilitas yang memenuhi kebutuhan para pengunjung.²¹

Berbagai kegiatan atau aktivitas pengembangan pariwisata melibatkan berbagai aspek-aspek dalam kehidupan masyarakat yang sangatlah beragam, mulai dari sektor transportasi, akomodasi, makanan, minuman, hingga produk souvenir dan layanan lainnya. Proses pengembangan pariwisata tidak hanya mencakup interaksi antara wisatawan dan objek wisata, tetapi juga melibatkan infrastruktur, fasilitas lingkungan, serta pelayanan kepada pengunjung.²²

Pengembangan pariwisata juga merupakan sebuah bentuk dari hasilnya kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, masyarakat lokal, dan berbagai pihak terkait lainnya dalam dunia wisata. Kerjasama ini

²¹ Lia Afriza Sedarmayanti, Gumelar S. Sastrayuda, *Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: Refika Aditama, 2018). 9.

²² Yohanes Sulistyadi, Fauziah Eddyono, and Derinta Entas, *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya Di Taman Hutan Raya Banten* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). 116.

mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata secara menyeluruh.²³

3. Pengertian Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan adalah pendekatan dalam pengelolaan destinasi wisata yang berfokus pada keseimbangan antara kebutuhan wisatawan, lingkungan, dan komunitas lokal. Konsep ini muncul sebagai respon terhadap dampak negatif pariwisata massal yang tidak terkendali terhadap lingkungan alam dan sosial. Pariwisata berkelanjutan berupaya meminimalkan dampak negatif dengan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa destinasi wisata dapat terus dinikmati oleh generasi sekarang dan masa depan tanpa merusak sumber daya yang ada.

Mengelola kekayaan alam dengan baik merupakan salah satu wujud syukur atas karunia Allah SWT yang diberikan. Seperti halnya yang tertuang dalam Al-Qur'an, surat Al-A'raf ayat 58:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبَتْ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَلِكَ نُصَرِّفُ
الْأَيَّاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan. dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur”.²⁴

Ayat ini menasihati dan mendorong masyarakat untuk merevitalisasi tanah tandus dan melindunginya dari bahaya. Manusia

²³ Adi Elang Trisnawati dan Eko Wahyono, “Pengembangan Desa Wisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal,” *Jurnal Pendidikan* (2018): 90.

²⁴ Tim Al-Qosbah, *Al-Qur'an Al-Madrasah Duo Latin* (Bandung: Al-Qosbah, 2021). 158.

diciptakan untuk menjaga nikmat Allah SWT untuk mencapai keselarasan dengan alam. Hadiah istimewa dari Allah SWT ini bisa menjadi bencana jika tidak dilindungi dengan baik. Dalam hal ini, manusia termasuk orang yang tidak mensyukuri nikmat yang dimilikinya. Oleh karena itu, sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT, manusia wajib menjaga keharmonisan alam dan memanfaatkannya sesuai peruntukannya tanpa merusaknya.²⁵

Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan menciptakan keseimbangan yang harmonis antara pelestarian alam, pemberdayaan masyarakat, dan keuntungan ekonomi.²⁶

4. Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Strategi pengembangan dalam sistem destinasi pariwisata, terdapat beberapa unsur utama yang harus diperhatikan agar destinasi dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan pengalaman optimal bagi wisatawan. Menurut Sunaryo dalam buku karya Hanugerah Kristiono Liestiandre yang berjudul *Manajemen Destinasi Pariwisata* unsur-unsur utama tersebut yaitu:

1) Atraksi Wisata (*attractions*)

Atraksi wisata merupakan faktor utama yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi. Atraksi dikategorikan menjadi:

- a. Atraksi alam, seperti pantai, gunung, dan taman nasional.
- b. Atraksi budaya, seperti situs bersejarah, festival, dan tradisi lokal.

²⁵ Ibid.

²⁶ Disparbud Kabupaten Wonosobo, *Pariwisata Keberlanjutan: Strategi Pengelolaan Destinasi Wisata Ramah Lingkungan Dan Menguntungkan* (Wonosobo: Disparbud Wonosobo, 2024). 84.

- c. Atraksi buatan manusia, seperti taman hiburan, pusat perbelanjaan, dan fasilitas olahraga.

2) Aksesibilitas (*accessibility*)

Kemudahan bagi wisatawan mencakup ketersediaan dan kualitas infrastruktur transportasi serta konektivitas yang memadai. Infrastruktur yang baik memungkinkan wisatawan mencapai destinasi dengan mudah, yang meningkatkan kenyamanan dan kepuasan selama perjalanan. Aksesibilitas dikategorikan menjadi:

- a. Infrastruktur transportasi, seperti bandara, jalan raya, dan pelabuhan.
- b. Sistem transportasi publik, seperti bus wisata dan kereta api.
- c. Kemudahan akses seperti petunjuk arah, *google maps* dan denah lokasi.

3) Amenitas (*amenities*)

Faktor utama yang memastikan bahwa pengunjung merasa nyaman selama berada di lokasi adalah fasilitasnya. Fasilitas yang memadai meningkatkan kepuasan wisatawan. Oleh karena itu, penyediaan dan pemeliharaan fasilitas yang berkualitas sangat penting untuk menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan dan menarik wisatawan untuk berkunjung lagi. Beberapa fasilitas utama yang harus tersedia di destinasi pariwisata meliputi:

- a. Akomodasi, seperti hotel, vila, dan homestay.
- b. Restoran dan tempat makan yang menawarkan berbagai pilihan kuliner lokal maupun internasional.
- c. Toilet, kamar mandi, mushola, parkir.

4) Layanan Pendukung (*ancillary services*)

Pengalaman wisatawan sangat dipengaruhi oleh layanan yang diberikan oleh bisnis pariwisata. kualitas layanan yang baik sangat berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan sangat penting untuk membuat liburan menyenangkan. Beberapa aspek penting dalam layanan dan keamanan pariwisata meliputi:

- a. Pelayanan oleh pemandu wisata, agen perjalanan, dan staf hotel.
- b. Keamanan wisata, seperti keberadaan polisi wisata atau security wisata.
- c. Aspek kesehatan, termasuk ketersediaan rumah sakit dan fasilitas medis.
- d. Pusat informasi wisata untuk membantu wisatawan mendapatkan informasi tentang destinasi.²⁷

5. Aspek-aspek Pariwisata Berkelanjutan

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dicapai dengan menyeimbangkan ketiga aspek utama dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya. prinsip umum dalam pariwisata berkelanjutan yaitu, Pertama, menyeimbangkan pemanfaatan lingkungan dengan manfaat ekonomis dari kepariwisataan. Kedua menyeimbangkan pemanfaatan sumberdaya lingkungan dengan perubahan nilai sosial dan masyarakat lokal yang disebabkan oleh

²⁷ Hanugerah Kristiono Liestiandre I Wayan Mertha and Dewa Ayu Made Lily Dianasari, *Manajemen Destinasi Pariwisata Strategi, Tantangan, Dan Peluang*, 1st ed. (Bali: Media Pustaka, 2025). 19-22.

penggunaan sumberdaya lingkungan, Ketiga menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan dampak pertumbuhan ekonomi pada nilai sosial dan masyarakat lokal.²⁸

1) Aspek Ekonomi

Pengembangan destinasi wisata bertujuan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang masih alami sebagai daya tarik utama, seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata berbasis alam, kemudahan akses, serta kontribusinya dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Pariwisata terbukti mampu menciptakan lapangan kerja baru, memperkuat ekonomi daerah, dan mendorong pertumbuhan aktivitas industri jasa di wilayah yang sebelumnya kurang berkembang.²⁹ Aspek ekonomi meliputi:

- a. Profitabilitas Ekonomi, yaitu menjamin kelangsungan hidup dan daya saing daerah serta dunia usaha untuk kelangsungan hidup jangka Panjang.
- b. Kemakmuran Lokal, yaitu memaksimalkan manfaat ekonomi pariwisata bagi masyarakat setempat, termasuk pengeluaran wisatawan di daerah tersebut.
- c. Kualitas Pekerjaan, yaitu meningkatkan kuantitas dan kualitas pekerjaan yang terkait dengan pariwisata di masyarakat setempat, termasuk upah, lingkungan kerja tanpa diskriminasi.

²⁸ Sulistyadi, Eddyono, and Entas, *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya Di Taman Hutan Raya Banten*.

²⁹ Ibid.

- d. Keadilan Sosial, yaitu menjamin pemerataan manfaat sosial dan ekonomi yang berasal dari pariwisata.³⁰

2) Aspek Lingkungan

Kawasan wisata alam memiliki potensi sumber daya yang terdiri dari tumbuhan, hewan, ekosistem, fenomena alam, serta budaya lokal yang khas, unik, dan beragam. Hal ini menjadikannya sebagai daya tarik strategis untuk pengembangan sektor pariwisata. Potensi tersebut juga memberikan peluang bagi pertumbuhan industri wisata melalui pemanfaatan kekayaan alam dan budaya. Namun, di sisi lain terdapat tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan dan perlindungan yang berkelanjutan. Kerusakan atau penurunan kualitas lingkungan dan budaya menjadi ancaman serius untuk keberlanjutan destinasi dan sektor pariwisata. Maka dari itu, pengelolaan kawasan wisata perlu mengidentifikasi potensi daya tarik, mengevaluasi kapasitas lingkungan, serta memahami kemungkinan gangguan yang dapat mempengaruhi proses ekologi yang penting.³¹ Aspek Lingkungan meliputi:

- a. Integritas Fisik, yaitu menjaga dan membangun kualitas lanskap, baik di perkotaan maupun di pedesaan dan mencegah polusi ekologis dan visual.

³⁰ I Nyoman Tri Sutaguna and Rickman dkk. I Gusti Bagus Rai Utama, Made Bambang Adnyana, *Pariwisata Nusantara : Peluang , Tantangan Dan Strategi Pengembangannya* (Denpasar: Yaguwipa Yayasan Guna Widya Paramesthi, 2021). 53-54.

³¹ Yohanes Sulistyadi Fauziah Eddyono Derinta Entas, *Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan* (Jakarta: Cv. Anugrah Utama Raharja, 2019). 8.

- b. Keanekaragaman Hayati, yaitu mempromosikan dan melindungi lingkungan, habitat alami, dan satwa liar, serta meminimalkan dampak pariwisata tentang lingkungan.
 - c. Pengelolaan Sampah yang efektif, yaitu meminimalkan pemanfaatan sumber daya yang langka dan tidak dapat diperbaharui dalam pengembangan pariwisata.
 - d. Lingkungan yang bersih yaitu meminimalkan polusi air, udara, tanah, dan pengurangan limbah yang dihasilkan oleh wisatawan.³²
- 3) Aspek Sosial dan Budaya

Dampak pariwisata terhadap aspek sosial dan budaya masyarakat setempat memiliki sifat yang kompleks, sehingga hal ini tidak bisa diabaikan. Konsep pariwisata yang berkelanjutan dikembangkan untuk mengoptimalkan dampak positif dan mengatasi dampak negatif, seperti penurunan budaya, peningkatan kriminalitas, penyalahgunaan obat, prostitusi. Dengan menjadikan budaya lokal pusat dari produk turisme, pendekatan yang berkelanjutan mendorong terbentuknya hubungan yang saling menguntungkan antara warga lokal dan para wisatawan melalui pendidikan, komunikasi, peningkatan toleransi, kerja sama dan pertukaran budaya. Selain meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat perhatian masyarakat terhadap lingkungan mereka, pariwisata yang berkelanjutan juga dapat menumbuhkan rasa bangga

³² Sutaguna and I Gusti Bagus Rai Utama, Made Bambang Adnyana, *Pariwisata Nusantara : Peluang , Tantangan Dan Strategi Pengembangannya*.

terhadap budaya dan menghidupkan kembali tradisi setempat.³³ Aspek Sosial Budaya meliputi:

- a. Kesejahteraan masyarakat, yaitu membangun kesejahteraan masyarakat termasuk infrastruktur sosial, akses ke sumber daya, lingkungan yang berkualitas dan mencegah eksploitasi sumber daya.
- b. Kekayaan budaya, yaitu memelihara dan mengembangkan warisan budaya, budaya lokal, adat istiadat, dan keunikan alam.
- c. Memenuhi harapan pengunjung, yaitu memberikan pengalaman wisata yang aman dan menyenangkan, yang akan memenuhi kebutuhan wisatawan.
- d. Kontrol lokal yaitu Kewenangan perencanaan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan pariwisata oleh masyarakat lokal.³⁴

B. Kunjungan Wisatawan

1. Pengertian Kunjungan Wisatawan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata kunjungan adalah perihal (perbuatan, proses, hasil) mengunjungi atau berkunjung.³⁵ Dalam dunia pariwisata, kunjungan adalah kegiatan seseorang pergi ke suatu lokasi untuk tujuan tertentu, seperti rekreasi, pendidikan, ekonomi, atau sosial yang bertujuan untuk meraih kenikmatan dan kepuasan, sehingga penting untuk memiliki akomodasi yang baik, fasilitas yang lengkap, serta layanan dan kenyamanan yang berkualitas untuk

³³ Sulistyadi, Eddyono, and Entas, *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya Di Taman Hutan Raya Banten*.

³⁴ Sutaguna and I Gusti Bagus Rai Utama, Made Bambang Adnyana, *Pariwisata Nusantara : Peluang , Tantangan Dan Strategi Pengembangannya*.

³⁵ "https://Kbbi.Web.Id/Kunjung Di Kutip Pada Tanggal 21 Juni 2026."

menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan. Sedangkan Istilah wisatawan berasal dari bahasa Sansekerta yakni “wisata” yang berarti “perjalanan” ditambah dengan akhiran “wan” yang berarti “orang”. Jadi Wisatawan adalah individu yang melakukan perjalanan ke suatu destinasi dengan tujuan berlibur atau berwisata, tanpa maksud untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tersebut.³⁶

Berdasarkan teori tersebut, kunjungan wisatawan adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang ke suatu destinasi dengan tujuan rekreasi, pendidikan, sosial, atau tujuan lain yang berkaitan dengan kegiatan wisata tanpa maksud untuk bekerja atau memperoleh penghasilan. Kunjungan wisatawan bertujuan memperoleh pengalaman, kenikmatan, dan kepuasan selama berada di destinasi. Oleh karena itu, kualitas fasilitas, pelayanan, akomodasi, serta kenyamanan menjadi faktor penting yang mendukung terciptanya pengalaman wisata yang positif.

2. Faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan

Kunjungan wisatawan pada suatu destinasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dalam membentuk keputusan berwisata. Keberlanjutan suatu wisata dilihat dari kunjungan wisatawan, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat kepuasan wisatawan terhadap pengalaman wisata yang diperolehnya. Menurut Fauziah Eddyono dalam buku karya Nicko Gana Saputra yang berjudul *Pengantar Pariwisata* Menyebutkan faktor-faktor tersebut yaitu:

³⁶ Brian Sadhana, *Pengantar Pariwisata, Bogor: Yudhistira.*, 1st ed. (Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2025). 14.

a. Daya Tarik

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Indikator yakni:

a) Keindahan obyek wisata

Keindahan objek wisata merupakan daya tarik visual yang tercermin dari panorama alam, kebersihan, serta penataan lingkungan destinasi.

b) Orisinalitas obyek wisata

Orisinalitas objek wisata adalah tingkat keaslian daya tarik yang dimiliki destinasi, baik berupa kondisi alam, budaya, maupun karakteristik lokal yang tetap terjaga.³⁷

b. Fasilitas

Fasilitas pariwisata merupakan sarana dan prasarana kepariwisataan yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya. Indikatornya yakni:

a) Fasilitas umum

Fasilitas umum merupakan sarana dasar yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berkunjung, seperti area parkir, toilet, tempat istirahat, dan tempat sampah.

³⁷ Nicko Gana Rina Fitriana Reni Sulistiyowati Saputra, *Pengantar Pariwisata* (Yogyakarta: PT Penamuda Media Casa, 2024).

b) Fasilitas ibadah

Fasilitas ibadah adalah sarana yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan spiritual wisatawan, seperti musala beserta perlengkapan pendukungnya.

c) Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang merupakan sarana pelengkap yang mendukung kualitas pengalaman wisata, seperti pusat informasi, tempat makan, toko souvenir, dan akses internet.

c. Pelayanan

Kualitas pelayanan (*service quality*) adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan guna memenuhi harapan konsumen. Pelayanan dalam hal ini diartikan sebagai jasa atau *service* yang disampaikan oleh pemilik jasa yang ditujukan melalui sikap dan sifat dalam memberikan pelayanan untuk kepuasan konsumen. Indikator yakni:

a) Keramah tamahan

Keramah tamahan adalah sikap petugas dalam melayani wisatawan dengan ramah, sopan, dan penuh perhatian sehingga menciptakan kenyamanan serta memberikan kesan positif selama berkunjung.

b) Daya tanggap

Daya tanggap merupakan kemampuan petugas dalam memberikan pelayanan secara cepat, tepat, dan responsif terhadap

kebutuhan maupun keluhan wisatawan selama berada di objek wisata.

c) Jaminan keamanan

Jaminan keamanan adalah kemampuan pengelola dalam memberikan rasa aman melalui penerapan standar keselamatan, penyediaan fasilitas keamanan, dan pelayanan yang dapat dipercaya oleh wisatawan

d. Biaya Perjalanan

Biaya Perjalanan adalah sejumlah uang yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan pariwisata mulai dari tempat asal sampai kembali ke tempat asal. Indikatornya yakni:

a) Biaya transportasi

Biaya transportasi merupakan pengeluaran yang dikeluarkan wisatawan untuk mencapai dan kembali dari destinasi wisata.

b) Biaya akomodasi

Biaya akomodasi adalah pengeluaran yang digunakan wisatawan untuk memperoleh tempat menginap selama melakukan perjalanan wisata.

c) Biaya tiket

Biaya tiket merupakan sejumlah biaya yang harus dibayarkan wisatawan untuk memperoleh akses masuk ke objek wisata.

d) Biaya konsumsi

Biaya konsumsi adalah pengeluaran wisatawan untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum selama berada di destinasi wisata.

e. Promosi

Promosi adalah suatu kegiatan bidang marketing yang merupakan komunikasi yang dilaksanakan pengelola wisata kepada masyarakat yang memuat pemberitaan, dan mempengaruhi segala sesuatu mengenai barang maupun jasa yang dihasilkan, segala kegiatan itu bertujuan untuk meningkatkan volume kunjungan dengan menarik minat wisatawan dalam mengambil keputusan mengunjungi obyek wisata tersebut. Indikatornya yakni:

a) Promosi offline

Promosi offline merupakan kegiatan pemasaran yang dilakukan melalui media konvensional, seperti brosur, spanduk, baliho, pameran, dan penyelenggaraan acara.

b) Promosi online

Promosi online adalah kegiatan pemasaran yang memanfaatkan media digital, seperti media sosial, situs web, dan platform digital lainnya.³⁸

³⁸ Ibid.